

Perkembangan Kognitif Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas di Taman Kanak Kanak

Cognitive Development Of Children With Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) In Kindergarten

Anisa Oktafiani¹, Rifda Yetti²

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang;

nisaoktafiani2303@gmail.com

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,

rifdayeti@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan kognitif pada anak-anak usia dini, terutama usia 5-6 tahun ada yang belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya salah satunya pada anak penderita Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas (GPPH). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perkembangan kognitif anak GPPH. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian adalah 3 orang anak di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diabsahkan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ditemukan anak GPPH memiliki masalah pada setiap bidang diantaranya bidang bahasa, sosial, emosional, fisik motorik, tingkah laku, dan kognitif. Disimpulkan perkembangan kognitif anak GPPH mempunyai masalah dalam memahami konsep banyak-sedikit, tinggi-rendah, dan besar-kecil; kesulitan dalam mengklasifikasikan benda-benda dengan menggunakan cara berpikir operasional; mengalami kesulitan dalam membaca, mengalami kesulitan dalam berhitung; kesulitan dalam menulis; kesulitan dalam memusatkan perhatian; serta memiliki daya konsentrasi yang sangat terbatas.

Kata kunci: Gangguan pemusatan perhatian hiperaktivitas, Anak taman kanak kanak

ABSTRACT

This a research is motivated by the cognitive development of children, especially those aged 5-6 years who have developed according to the stage of development that should be one of them in children with sufferers attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) who have characteristics or symptoms of lack of concentration, hyperactivity, and impulsivity. The purpose of this study was to describe development of ADHD children. This type of research is qualitative research with a case study approach. This subjects of this study were 3 children in Kindergarten Negeri 1 Padang. The instrument used was form observation, interview, and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data is validated by using triangulation techniques. The result of the study found that ADHD children had problems in each field including language, social, emotional, motoric, behavioral, and cognitive. It was concluded that the cognitive development of ADHD children is different for each child but

the most dominant learning disabilities and behavioral disorders that are doing tasks less efficiently, less organized in doing tasks, difficulty in writing, having difficulty in focusing attention, difficulty in self-control, and having a very concentration.

Keywords: *Attention deficit hyperactivity disorder, kindergarten*

PENDAHULUAN

Indra Yeni dan dkk (2018:145) Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dalam kehidupan manusia untuk membentuk pribadi yang baik dalam bidang pengetahuan, perilaku dan sikap. Undang-undang Sisdiknas BAB 1 ayat 14 dalam Sujiono (2010:6) menegaskan PAUD yaitu pembinaan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak usia 0-6 tahun melalui pendidikan agar anak dapat menyiapkan diri untuk memasuki tingkat pendidikan selanjutnya. Yaswinda dan dkk (2018:13) PAUD merupakan rangsangan pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini dengan rentang usia 0-8 tahun yang merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian anak secara utuh.. Delfi (2013:93) Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan oleh anak dikemudian hari untuk masa depannya. Pendidikan formal yang dapat membantu mengembangkan segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak adalah Taman Kanak-kanak. Gusmeta dan dkk (2015) Taman Kanak-kanak memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek perkembangan anak.

Aspek perkembangan yang dikembangkan diantaranya aspek kognitif. Tahap kognitif anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra-operasional dimana segala aspek perkembangan sudah berkembang dengan baik. Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan orang dewasa. Menurut Kartini dalam Nenny dan dkk (2016:47) karakteristik anak usia dini diantaranya anak memiliki ego yang tinggi, jasmani dan rohani anak merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebagai satu totalitas, relasi social anak dengan lingkungannya bersifat sederhana dan primitif.

Susanto (2010:47) menyatakan kognitif merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan sesuatu kejadian dengan pemikirannya. Deartia dan dkk (2019:152) kognitif merupakan aspek yang berperan sangat penting dalam perkembangan anak. Pada kenyataannya, tidak seluruh anak yang perkembangan kognitifnya sesuai dengan tahap perkembangan seharusnya yang salah satunya terjadi pada anak GPPH.

Hatiningsih (2013:325) GPPH atau ADHD merupakan sindrom neuropsikiatrik yang disertai dengan gejala banyak bergerak, tidak sabaran, memiliki tingkat fokus yang rendah, perhatian yang singkat dan mudah beralih serta sering gagal dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan. Tingkat fokus yang

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

rendah mempengaruhi aspek kognitif, kesulitan berperilaku dan aspek sosial anak. Novriana (2013) kesulitan yang sering dihadapi anak dalam bidang akademikyaitu kesulitan dalam menulis, berhitung, serta kesulitan dalam mengeja dan membaca. Sugiamin (dalam Astuti, 2014:3) ciri-ciri ADHD atau GPPH yaitu gangguan pemusatan perhatian, pengendalian diri serta lebih banyak bergerak.

Wahidah (2018) gejala ADHD meliputi gangguan konsentrasi, gangguan dalam pengendalian diri, lebih banyak bergerak, tingkat konsentrasi yang rendah, dan sangat sulit untuk ditenangkan. Dayu (2013:30) menjelaskan bahwa para ahli membagi GPPH ke dalam tiga jenis yaitu: tipe anak yang kurang konsentrasi, tipe anak yang hiperaktif dan impulsif, serta tipe gabungan dari keduanya.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan kognitif anak GPPH di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang karena berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang peneliti melihat adanya anak yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan anak penderita GPPH yang ada didalam teori peneliti. Peneliti kemudian tertarik untuk mendeskripsikan “Perkembangan Kognitif Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas (GPPH) di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Padang”.

METODE

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif anak Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas (GPPH) di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun) yang beralokasi jl. Rokan Padang Baru Padang. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus pendekatan kualitatif. Yusuf (2014:329) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alami yang disajikan secara naratif dengan menggunakan beberapa cara terhadap suatu fenomena. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dari kualitatif untuk mengumpulkan data tentang suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan secara mendalam dan detail dengan menggunakan beberapa teknik dan metode.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan informan dan mengumpulkan lembar kerja anak atau dokumentasi lainnya. observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diamati. Wawancara adalah suatu proses komunikasi langsung yang antara peneliti dengan informan.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

Dokumen dapat berupa rekap penilaian anak dan lembar kerja yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai bukti penunjang. Selanjutnya data diabsahkan dengan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Peneliti mendeskripsikan penulisan ini dari data yang telah diperoleh dilapangan dalam bentuk fakta-fakta, data ataupun beragam informasi lainnya dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berpegang pada kerangka konseptual dan metode yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan. Informasi data penelitian ini adalah mencari jawaban tentang perkembangan kognitif anak Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas (GPPH) di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang yang dilakukan melalui observasi dan wawancara.

Peneliti mendeskripsikan data tentang anak gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas, dimana peneliti memperoleh informasi dari observasi dan wawancara ada 3 orang anak yang menderita GPPH. Ketiga anak tersebut mengalami gangguan untuk memusatkan perhatiannya baik pada proses pembelajaran maupun pada kegiatan yang lainnya. Anak-anak tersebut juga lebih aktif bergerak dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Peneliti memperoleh informasi data tersebut berdasarkan observasi dan wawancara dengan mengajukan beberapa item pertanyaan yang bersangkutan perkembangan kognitif anak GPPH. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data melalui rekaman dan gambar/foto melalui HP kamera yang diperoleh langsung pada saat melakukan wawancara dengan informan.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang, peneliti menemukan jawaban dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang mempunyai masalah dalam memahami konsep banyak-sedikit, tinggi-rendah, dan besar-kecil; kesulitan dalam mengklasifikasikan benda-benda dengan menggunakan cara berpikir operasional; mengalami kesulitan dalam membaca, mengalami kesulitan dalam berhitung; kesulitan dalam menulis; kesulitan dalam memusatkan perhatian; serta memiliki daya konsentrasi yang sangat terbatas.

Hasil wawancara mengenai perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda-benda dengan menggunakan cara berpikir operasional pada umumnya mengalami kesulitan. Kemudian hasil wawancara mengenai daya ingat anak menyatakan bahwa anak GPPH memiliki daya ingat yang rendah bahkan sangat rendah.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara dengan informan mengenai indikator kesulitan dalam memusatkan perhatian (tidak bisa fokus) dan memiliki tingkat konsentrasi yang sangat terbatas menyatakan bahwa anak GPPH dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya tidak bisa mengendalikan dirinya, mereka tidak bisa diam berada disuatu tempat dan sulit untuk memfokuskan diri serta sulit untuk berkonsentrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak mempunyai masalah dalam memahami konsep banyak-sedikit, tinggi-rendah, dan besar-kecil; kesulitan dalam mengklasifikasikan benda-benda dengan menggunakan cara berpikir operasional; mengalami kesulitan dalam membaca, mengalami kesulitan dalam berhitung; kesulitan dalam menulis; kesulitan dalam memusatkan perhatian; serta memiliki daya konsentrasi yang sangat terbatas. Dapat dilihat secara rinci hasil temuan dari perkembangan kognitif anak GPPH.

Perkembangan Kognitif Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dengan
Hiperaktivitas (GPPH) di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang

1. Kesulitan memahami konsep banyak-sedikit, tinggi-rendah, besar-kecil.
2. Kesulitan mengelompokkan benda berdasarkan cara berpikir operasional
3. Daya ingat yang rendah
4. Kesulitan dalam membaca
5. Kesulitan dalam berhitung
6. Kesulitan dalam menulis
7. Kesulitan dalam memusatkan perhatian (tidak bisa fokus)
8. Memiliki tingkat konsentrasi yang sangat terbatas

Bagan 1.

Kerangka Penemuan Penelitian Perkembangan Kognitif Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dengan Hiperaktivitas (GPPH) di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara dengan informan mengenai indikator kesulitan dalam memusatkan perhatian (tidak bisa fokus) dan memiliki tingkat konsentrasi yang sangat terbatas menyatakan bahwa anak GPPH dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya tidak bisa mengendalikan dirinya, mereka tidak bisa diam berada disuatu tempat dan sulit untuk memfokuskan diri serta sulit untuk berkonsentrasi. Menurut Judarwanto dalam Hatiningsih (2013: 325) Anak ADHD umumnya memiliki kemampuan konsentrasi yang rendah yaitu ketidakmampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap suatu kegiatan. Sugiarmun dalam Astuti (2014 : 3) menjelaskan bahwa ciri utama individu ADHD meliputi gangguan pemusatan perhatian (inattention), gangguan pengendalian diri (impulsifitas), dan gangguan dengan aktivitas yang berlebihan (hiperaktivitas). Wahidah (2018) kemunculan gejala ADHD gejala utamanya berupa hambatan konsentrasi, pengendalian diri, serta hiperaktif.

Kemudian hasil wawancara mengenai daya ingat anak menyatakan bahwa anak GPPH memiliki daya ingat yang rendah bahkan sangat rendah. Novriana (2013) anak dengan GPPH akan menunjukkan beberapa gejala utama salah satunya menurunnya daya ingat. Hasil penelitian dan wawancara dengan informan mengenai indikator mengeja, membaca, berhitung dan menulis menyatakan bahwa anak GPPH tersebut sudah ada kemajuan dalam bidang mengeja, berhitung dan menulis walaupun tidak setara dengan kemajuan teman-temannya yang lain. Sedangkan dalam bidang membaca anak-anak GPPH secara umum mengalami kesulitan. Novriana (2013) anak dengan GPPH akan menunjukkan beberapa kelemahan dalam bidang akademik yang sering timbul diantaranya adalah kesulitan membaca, mengeja, berhitung, serta menulis. Menurut Trianto (2013:10) karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini salah satunya dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda.

Penerapan media pembelajaran bongkar pasang cangkang kerang dalam penelitian ini dimulai dengan pengenalan jenis-jenis kerang serta cara memainkan medianya. Anak diminta duduk melingkar supaya kelihatan semua. Anak membongkar media lalu anak mengurutkan kerang sesuai warna, jenis. Anak mengurutkan ukuran kerang dari paling kecil hingga paling besar dan sebaliknya. Terakhir anak memasangnya kembali sesuai jenis kerang dan letaknya.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

Adapun langkah-langkah penggunaan media bongkar pasang sebagai berikut : (1) Pertama guru akan memperkenalkan jenis kerang kepada muridnya serta mencontohkan cara bermainnya; (2) Guru akan menginstruksikan beberapa anak (kondisional atau disesuaikan aja) maju ke depan untuk bermain bongkar pasang; dan (3) Guru mengamati anak yang sedang berusaha menyelesaikan bongkar pasang. Setelah selesai, guru akan meminta muridnya untuk menceritakan apa yang sudah diselesaikannya. Guru juga akan meminta anak untuk membaca kata yang ada di setiap papan.

Media bongkar pasang yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan alat dan bahan yang berupa : (1) Duplek (d disesuaikan ukurannya); (2) Lima jenis cangkang kerang] (3) Penggaris; (4) Gunting dan cutter; (5) Pensil dan bolpoin; (6) Lem; dan (7) Hiasan (kondisional). Hal tersebut sependapat dengan (Anas, 2014) bahwa media yang digunakan harus memiliki kriteria diantaranya : tahan lama (terbuat dari baha yang cukup kuat), bentuk dan warnanya menarik, sederhana dan mudah di kelola (tidak rumit), ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak, dapat menyajikan konsep (tidak mempersulit pemahaman).

Beberapa hal yang dapat menimbulkan kemampuan berpikir logis anak terpengaruh adanya media bongkar pasang cangkang kerang diantaranya : anak dapat mengklasifikasikan kerang sesuai jenisnya, mengklasifikasikan kerang sesuai teksturnya, mengklasifikasikan kerang sesuai warnanya. Sependapat dengan (Karimah & Padilah, 2020) media bongkar pasang adalah permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Dengan demikian penerapan pembelajaran melalui media bongkar pasang efektif diterapkan pada anak usia 4-5 tahun.

Hal lain yang juga dapat menimbulkan adanya pengaruh media bongkar pasang cangkang kerang terhadap kemampuan berpikir logis ialah pada saat diberikan *treatment* yaitu pada pemberian media bongkar pasang cangkang kerang anak diberikan kesempatan untuk memainkan bongkar pasang tersebut, membongkar dan pasang kembali medianya, mengelompokkan kerang sesuai jenis, warna, tekstur, serta mengurutkan kerang dari yang paling kecil hingga paling besar dan sebaliknya. Sependapat dengan (Hastuti, 2017) bahwa manfaat bongkar pasang adalah meningkatkan keterampilan kognitif, meningkatkan

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

keterampilan motorik halus, meningkatkan keterampilan sosial, melatih logika, dan memperluas pengetahuan.

Penerapan media bongkar pasang pada penelitian ini dilakukan tanpa adanya tekanan yang berlebihan pada anak. Anak diberikan kesempatan untuk mencoba dan juga diberikan motivasi yang dapat melatih kemauan anak untuk belajar dan mencoba. Selama kegiatan bongkar pasang anak diminta mencoba membongkar pasang cangkang kerang sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan (Sujiono, 2014) bahwa anak mampu menemukan hubungan antara obyek dan ide dari sebuah pengalaman yang dilakukan. Dengan banyaknya pengalaman yang di dapat anak maka semakin banyak pula ide yang akan dikreasikan oleh anak.

Hasil Penelitian sebelumnya dengan judul penelitian Efektivitas Alat Permainan Edukatif Bongkar Pasang (Puzzle) terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Taman Kanak-kanak Al-Ulya 3 Rajabasa Bandar Lampung oleh Binti Taryniarti menunjukkan adanya kesulitan untuk membedakan benda berdasarkan ukuran dan bentuk, menyusun benda dari besar ke kecil, dan kesulitan dalam membilang angka 1-10 belum maksimal. Selanjutnya peneliti memberikan stimulus dengan media pembelajaran bongkar pasang. Penerapan penggunaan media bongkar pasang (puzzle) ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan permainan bongkar pasang (puzzle) ternyata efektif untuk anak usia dini dalam mengembangkan kognitif anak dan memudahkan guru dalam menstimulus kognitif anak, anak dapat tertarik untuk melakukan kegiatan karena permainan bongkar pasang menarik, anak lebih mudah untuk mengingat suatu bentuk, warna dan pola dalam pengembangan kognitif sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar.

Kegiatan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan *treatment* dengan media bongkar pasang cangkang kerang sesudah *pretest* dan sebelum *posttest*. Selama kegiatan berlangsung tidak dipungkiri adanya kelemahan saat pemberian perlakuan. Anak-anak yang rebutan bermain bongkar pasang sehingga ada satu cangkang kerang yang lepas dari tempatnya, anak-anak yang tidak antri sesuai peraturan bermain, ada juga anak yang nangis saat akan bermain karena antrian bermain direbut temannya. Namun hal tersebut langsung bisa

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

teratasi dengan bantuan guru yang sigap dalam mengkoordinir anak-anak sehingga anak yang semula nangis bisa diam, anak dapat melakukan permainan dengan antrian yang sudah ditentukan, serta anak dapat bersabar dan tidak berebut bermain. Cangkang kerang yang lepas juga dapat langsung teratasi dengan kembali menempelkan dengan bahan lem yang dibawa peneliti. Dari hal tersebut pembelajaran yang dilakukan dapat kembali normal.

Adapun selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan bongkar pasang anak mampu memainkan bongkar pasang dengan tertib. Anak mendengarkan instruksi dari gurunya sehingga penerapan bongkar pasang berjalan lancar. Anak melakukan kegiatan mengurutkan dan mengelompokkan jenis kerang sesuai warna, jenis, dan tekstur. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan kognitif berpikir logis mengklasifikasikan anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari (Sujiono, 2014) yang menyatakan bahwa cara mengembangkan kemampuan berpikir logis mengklasifikasikan anak dapat menggunakan beberapa cara diantaranya : menyelesaikan bongkar pasang, ular tangga, domino, dan lain-lain. Permainan tersebut dapat melatih anak dalam menyelesaikan masalah, mengenal bentuk, ukuran, warna, tekstur, memperkaya pengalaman anak dengan cara mengikutsertakan anak dalam belajar. Hal-hal itu yang kemudian dapat menjadi ciri-ciri kemampuan berpikir logis anak.

Adapun selama pemberian *treatment* atau perlakuan dengan media bongkar pasang anak-anak dengan antusias berebut bermain, penasaran dengan media yang baru dilihat, serta bertanya terkait media bongkar pasang cangkang kerang karena sebelumnya sekolah belum pernah bermain dengan media bongkar pasang dan anak-anak juga belum mengenal berbagai macam kerang sehingga datangnya kegiatan bermain dengan media bongkar pasang cangkang kerang membuat anak-anak lebih fokus belajar, anak-anak juga mampu mengurutkan dan mengklasifikasikan cangkang kerang sesuai jenis, warna, tekstur sehingga proses belajar yang dilakukan dapat diterima baik oleh anak karena pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan pengalaman baru bagi anak. Adanya hasil tersebut dapat membuktikan bahwa salah satu kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun adalah bermain bongkar pasang cangkang kerang.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

SIMPULAN

Disimpulkan perkembangan kognitif anak gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas di Taman Kanak-kanak Negeri 1 Padang (studi kasus pada anak usia 5-6 tahun) di jl. Rokan Padang Baru Padang dari hasil observasi terhadap responden, wawancara terhadap informan dan data-data dokumentasi bahwa perkembangan kognitif anak GPPH mempunyai masalah dalam memahami konsep banyak-sedikit, tinggi-rendah, dan besar-kecil; kesulitan dalam mengklasifikasikan benda-benda dengan menggunakan cara berpikir operasional; mengalami kesulitan dalam membaca, mengalami kesulitan dalam berhitung; kesulitan dalam menulis; kesulitan dalam memusatkan perhatian; serta memiliki daya konsentrasi yang sangat terbatas. Daya tahan konsentrasi mereka sangat terbatas, sehingga menghambat proses *information receiving* dari luar (lingkungan) dan ketidakmampuan untuk mempertahankan perhatian terhadap suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk guru dan bagi pembaca : Sebaiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memperhatikan perkembangan kognitif anak GPPH dan memberikan perhatian yang khusus untuk anak tersebut dan jikalau bisa, guru memberikan proses pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang sesuai dengan batas kemampuan anak GPPH dan Pihak keluarga sebaiknya sering berkomunikasi dengan guru kelas tentang perkembangan kognitif anak dan membantu anak belajar di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti Endah Resnandari Puji, 2014, *Upaya Mengurangi Perilaku Hiperaktif dan Impulsive melalui Penerapan Variasi Terapi Permainan di Sela Pembelajaran pada Siswa Attention Deficit Hyperctivity Disorder (ADHD) Kelas III –A SLB Autis Alamanda Surakarta*, Jurnal Paedagogy (Volume 1 Nomor 1), 1-13.
- Dayu P, A, 2013, *Mendidik Anak ADHD*, Yogyakarta, Javalitera.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

- Deartia Ayunda dan dkk, 2019, *Pengaruh Media Roda Keberuntungan Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Di Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, (Volume 1 Nomor 2), 152-158.
- Delfi Eliza, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Learning (CTL) Berbasis Centra Di Taman Kanak-Kanak*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Volume XII Nomor 2) 93-106.
- Evita Yuliatul Wahidah, 2018, *Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*, *Jurnal Studi Agama* (Nomor 2), 297-318.
- Eka Novriana Dit dan dkk, 2013, *Prevansi Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktivitas pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang*, *Jurnal Kesehatan Andalas* (Nomor 2), 141-146.
- Gusmeta dan dkk, 2015, *Pengaruh Permainan Dore Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Universitas Negeri Padang. Jurnal Pesona PAUD*, 1-10
- Hatiningsih Nuligar, 2013, *Play Therapy untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)* *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* (Volume 1 Nomor 2), 324-342.
- Indra Yeni dan dkk, 2018, *Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Ampek Angkek Dan Canduang Kabupaten Agam*, *Jurnal Pesona PAUD* (Volume 5 Nomor 2), 145-160.
- Marlina, 2008, *Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivias pada Anak*, Padang, UNP Press
- Nenny Mahyuddin dan dkk, 2016, *Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini Usia (4-6 Tahun) Di Kota Padang* (Volume 10 Edisi 1), 45-60.
- Sujiono Yuliani Nurani, 2012, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Indeks.
- Susanto Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta, Kencana.

Corresponding author: Anisa Oktafiani

Email Address: nisaoktafiani2303@gmail.com

Received: 27-12-2020, Accepted 12-6-2021, Published 31-12-2023

Trianto, 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Yaswinda dan dkk, 2018, *Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru PAUD Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 Nomor II)*, 13-22.

Yusuf Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta, Prenadamedia Group.